

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL** **INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI**

**AGROINOVASI KREATIFITAS TIADA HENTI  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DAN PETANI**

Pontianak, 20-21 Agustus 2014



**SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS**  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2014**

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI

**Tema : Agroinovasi Kreatifitas Tiada Henti Untuk Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat Dan Petani**

**Pontianak, 20-21 Agustus 2014**

- Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi  
Pertanian  
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Kalimantan Barat
- Penyunting : Darman M.Arsayad  
M. Arifin  
Trip Alihamsyah  
Muhammad Hatta  
Akhmad Musyafak
- Penyunting Pelaksana : Juliana C.Kilmanun  
Azri  
Riki Warman  
Deden Fardenan  
Muhamad Qodarrohman
- Desain dan Tata Letak : Sri Sunardi  
Agus Herman
- Diterbitkan Oleh : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi  
Pertanian  
Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114  
Telp. : (0251) 8351277  
Fax : (0251) 8350928  
E-mail : bb2tp@yahoo.com

**ISBN : 978-979-1415-93-4**

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Bogor, 2014**

## **ANALISIS FINANSIAL USAHATANI ANGGREK *Vanda douglas* Sp DI KOTA PONTIANAK**

(Studi Kasus di Kelurahan Siantan Hulu, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

**Melia Puspitasari dan Dina Omayani Dewi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

Email : [puspitasari\\_melia78@yahoo.com](mailto:puspitasari_melia78@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Di Kelurahan Siantan Hulu, Kota Pontianak berkembang budidaya anggrek potong *Vanda douglas*. Usahatani budidaya anggrek potong *Vanda douglas* tersebut sudah ada sejak tahun 1980 yang dilakukan oleh etnis tionghoa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani anggrek *Vanda douglas* yang dilakukan oleh petani tionghoa di Kota Pontianak. Metode Penelitian adalah studi kasus terhadap keluarga petani anggrek *Vanda douglas* di Kelurahan Siantan Hulu, Kota Pontianak dengan menghitung tingkat kelayakannya melalui NPV, IRR, net B/C dan Masa Pengembalian Investasi (MPI). Analisis kelayakan finansial dilakukan selama kurun waktu 5 tahun, karena pergantian tanaman biasa dilakukan 5 tahun sekali. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani diperoleh data bahwa usahatani anggrek potong *Vanda douglas* di daerah tersebut memiliki nilai NPV Rp 24.185.957, IRR 45,38 %, Net B/C 2,06 dan MPI 1 tahun yang menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Anggrek potong, *Vanda douglas*, analisis kelayakan

### **PENDAHULUAN**

Anggrek adalah salah satu tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena bentuk dan warna bunga yang menarik serta sebagai bunga potong yang tahan lama. Selain itu tanaman anggrek juga merupakan tanaman yang memiliki prospek cerah diantaranya 1) sebagai komoditas perdagangan dunia, 2) sebagai daya tarik wisata, 3) sebagai bahan tanaman obat (penawar bisa ular) yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedalaman, 4) sebagai bahan pembuat kosmetik.

Tanaman anggrek *Vanda douglas* merupakan tanaman sekulen di bagian batangnya. Tanaman anggrek *Vanda douglas* merupakan anggrek hasil persilangan *Vanda hookeriana* dengan *Vanda teres*. Adapun orang yang pertama kali berhasil menyilangkan tanaman anggrek *Vanda douglas* adalah Miss Joaquim yang merupakan seorang ahli botani yang tinggal di Singapura pada tahun 1893 (Anonim, 2009). Tanaman anggrek *Vanda douglas* dapat hidup pada kondisi ketersediaan air yang rendah. Air tersebut diperoleh dari hujan, tetesan embun atau uap air dari udara. Tanaman anggrek *Vanda douglas* menyukai cahaya matahari langsung (full sun) sehingga tanaman anggrek *Vanda douglas* dapat dijumpai pada daerah pegunungan atau daerah yang bersuhu tropis dan tidak membutuhkan naungan. Tanaman ini memiliki corak bewarna ungu yang indah dan menawan.

Anggrek dalam penggolongan taksonomi termasuk dalam family Orchidaceae. Famili ini terdiri dari 800 genus dan tidak kurang dari 25.000 species (Gunawan, 1996). Persilangan-persilangan dalam famili anggrek ini sangat mudah terjadi. Anggrek dapat disilangkan tidak hanya dengan spesies yang termasuk dalam suatu genus seperti tanaman hias lainnya, tetapi juga dengan genus lainnya.

Berdasarkan data Ditjen Hortikultura, pada tahun 2012 volume ekspor untuk tanaman anggrek mencapai 57,61 ton atau dengan nilai 668.956 US\$. Di samping itu pertumbuhan produksi anggrek selama kurun waktu 2007-2011 mencapai 7,4 % belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, hal ini terbukti dari adanya impor anggrek pada tahun 2012 yang mencapai 4,30 ton atau dengan nilai 49.272 US\$.

Permintaan anggrek potong biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, selera, jumlah penduduk, harga bunga anggrek dan harga bunga potong lainnya. Penawaran anggrek potong dari produsen jauh lebih kecil mengakibatkan terbukanya peluang pasar dan peluang usaha untuk komoditi anggrek potong.

Tabel 1. Volume Impor dan Ekspor Florikultura Tahun 2012

No	Komoditi	Volume (Ton)		Nilai (US\$)	
		Impor	Ekspor	Impor	Ekspor
1	Anggrek	4,30	57,61	49.272	668.956
2	Krisan	8,00	50,92	228.800	1.031.511
3	Mawar	0,29	43,27	9.328	528.027
4	Anyelir	-	-	0	0
5	Tanaman Hias Lainnya	12.893,43	6.341,24	9.710.077	16.584.580
	Total	12.906,02	6.493,04	9.997.477	18.813.074

Sumber Data Ekspor Impor: BPS diolah Ditjen Hortikultura

Menurut Widiastoety *et al*, (2010) potensi ekonomi anggrek sebagai salah satu komoditas hortikultura telah dimanfaatkan dan dikembangkan oleh banyak Negara termasuk Indonesia, namun demikian masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah 1) terbatasnya ketersediaan bibit unggul sehingga harga bibit mahal, 2) Teknologi yang digunakan para pengembang anggrek masih sederhana, akibatnya produktivitas dan kualitas rendah sehingga tidak dapat bersaing di pasar internasional, 3) Penguasaan dan pemanfaatan teknologi yang sudah ada belum tersebar secara merata.

Anggrek *Vanda douglas* merupakan jenis bunga potong yang semakin diminati masyarakat. Bunga anggrek potong biasa dijual dalam bentuk rangkaian bunga ataupun sebagai bahan dekorasi berbagai acara seperti pernikahan, seminar dan sebagainya. Di Kecamatan Siantan Hulu, Kota Pontianak berkembang budidaya anggrek potong *Vanda douglas*. Usahatani budidaya anggrek potong *Vanda douglas* tersebut sudah ada sejak tahun 1980 yang dilakukan oleh etnis tionghoa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani anggrek *Vanda douglas* yang dilakukan oleh petani tionghoa di Kota Pontianak.

## BAHAN DAN METODE

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak Kecamatan Pontianak Utara, Kelurahan Siantan Hulu pada bulan Februari – Mei 2013. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu sentra budidaya anggrek *Vanda douglas*. Selain itu di wilayah tersebut juga terdapat Orchid Center (OC) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Lembaga tersebut berfungsi untuk mendukung pengembangan anggrek di Kota Pontianak.

### 2. Kualifikasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (analisa kasus) mengenai usahatani anggrek potong *Vanda douglas* menyangkut biaya dan kelayakan usahatani tersebut di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak.

### 3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode penunjukan langsung (purposive sampling) 2 orang petani yang ada di wilayah tersebut.

#### a. Jenis Data

1. Data Primer, merupakan hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden. Jenis data yang dikumpulkan dari responden meliputi teknik budidaya, biaya usahatani, serta nilai penjualan.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait, seperti Orchid Center (OC), Dinas Urusan Pangan, Dinas Pertanian Kota Pontianak, Dinas Pertanian Propinsi Kalbar dan Kantor Biro Pusat Statistik.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani anggrek *Vanda douglas*.

#### 4. Analisis Data

##### a. Nilai Bersih Sekarang (NPV)

Nilai bersih sekarang (NPV) adalah jumlah nilai arus tunai pada waktu sekarang setelah dikurangi dengan modal investasi yang dianggap sebagai ongkos/ biaya investasi selama waktu tertentu, dengan rumus sebagai berikut (Kadarsan, 1992);

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad \dots(1)$$

dimana :

NPV = Nilai bersih sekarang

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

i = Tingkat diskonto

n = umur usaha/ proyek

Berdasarkan nilai NPV, terdapat tiga kriteria kelayakan investasi yaitu;

1. NPV > 0, maka usaha menguntungkan dan dapat dilaksanakan
2. NPV = 0, maka usaha tidak untung dan tidak rugi
3. NPV < 0, maka usaha merugi karena manfaat lebih kecil daripada biaya dan lebih baik tidak dilaksanakan

##### b. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR), didefinisikan sebagai tingkat diskonto yang membuat NPV sama dengan nol (Kadariah *et. al*, 1978). Sedangkan cara menghitung IRR menurut Kadarsan (1992) adalah dengan mencoba-coba. Langkah pertama adalah dengan mencari tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif, setelah itu dicari lagi tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif. Langkah terakhir adalah dengan melakukan interpolasi dengan rumus sebagai berikut;

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 - i_2) \quad \dots(2)$$

Dimana :

IRR = Tingkat Internal Hasil (%)

NPV<sub>1</sub> = Nilai bersih sekarang yang bernilai positif

NPV<sub>2</sub> = Nilai bersih sekarang yang bernilai negatif

i<sub>1</sub> = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif

i<sub>2</sub> = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negative

Investasi dinilai menguntungkan jika IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang berlaku dan sebaliknya jika IRR lebih kecil dari tingkat diskonto yang berlaku maka investasi tidak menguntungkan.

##### c. Net B/C

Kadariah *et al*, 1978 mengatakan bahwa proyek yang akan dipilih apabila net B/C lebih besar atau sama dengan satu. Sedangkan menurut Gray, et al (1992) net B/C merupakan perbandingan antara jumlah NPV yang positif dan yang negatif. Angka ini menunjukkan tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Net B/C dirumuskan sebagai berikut;

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad (\text{untuk } B_t - C_t > 0)}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad (\text{untuk } B_t - C_t < 0)} \quad \dots(3)$$

Dimana;

Bt = Manfaat pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = Tingkat diskonto

n = umur proyek (tahun)

Nilai Net B/C memiliki dua pengertian, yaitu;

1. Net B/C  $\geq$  1, maka usaha layak untuk diusahakan
2. Net B/C  $<$  1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

#### d. Masa Pengembalian Investasi (MPI)

Analisis Masa Pengembalian Investasi (MPI) adalah menghitung lama waktu yang diperlukan bagi pelunasan biaya investasi dari manfaat bersih. Kelebihan analisis ini adalah sederhana dan berguna untuk mengukur daya bayar dan menggambarkan likuiditas perusahaan (Kadarsan, 1992). Masa Pengembalian Investasi (MPI) dirumuskan;

$$P = V/I \quad \dots(4)$$

dimana,

P = Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi

V = Jumlah Modal Investasi

I = Manfaat bersih rata-rata per tahun per periode

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani anggrek *Vanda douglas* meliputi umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Data mengenai karakteristik petani disajikan pada Tabel 2.

Karakteristik responden (petani anggrek *Vanda douglas*) di Kota Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat ditampilkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 umur kedua responden petani anggrek *Vanda douglas* adalah 41 tahun dan 33 tahun. Umur tersebut tergolong umur produktif. Dengan umur yang masih produktif diharapkan dapat mendukung keberhasilan usaha yang dilakukan.

Tabel 2. Karakteristik responden Petani anggrek "Vanda Douglas" di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak.

No Responden	Umur (th)	Pendidikan	Luas lahan (ha)	Pengalaman usaha (th)	Tanggungan keluarga (jiwa)
1	41	-	0,25	15	5
2	33	SD	0,3	10	7

Sumber : Data Primer , 2013

Dari segi pendidikan petani anggrek *Vanda douglas* memiliki tingkat pendidikan formal SD dan tidak sekolah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sikap dalam menerima inovasi baru. Kondisi tingkat pendidikan formal yang rendah perlu dipacu dengan pendidikan non formal yang dapat meningkatkan ketrampilan dan wawasan yang mendukung pengembangan usaha. Pendidikan non formal dapat dilakukan melalui penyuluhan, praktek demplot dan sebagainya yang dapat meningkatkan ketrampilan petani.

Pengalaman usaha petani adalah 10 tahun dan 15 tahun. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi masalah dalam usaha. Sementara jumlah tanggungan keluarga menggambarkan banyaknya anggota keluarga yang selain sebagai tanggungan juga berpotensi sebagai tenaga kerja keluarga.

#### 2. Usahatani Anggrek *Vanda douglas*

Anggrek potong merupakan tanaman yang cocok ditanam pada iklim tropis sehingga dapat tumbuh baik di Indonesia. Dalam melakukan usahatani anggrek, petani di Kelurahan Siantan Hulu mendapat binaan dari "Orchid Center" yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian Kota Pontianak.

Untuk bibit anggrek *Vanda douglas* petani di Kelurahan Siantan Hulu tersebut biasanya menggunakan stek hasil dari tanaman sebelumnya. Bibit ditanam pada lahan yang sudah dipersiapkan. Persiapan lahan meliputi pembersihan lahan dari rumput dan tanaman lainnya serta pembuatan bambu penyangga yang dibuat berbaris. Media tanam berupa sabut kelapa diletakkan di atas tanah tepat di atas batang bibit anggrek. Penggantian sabut kelapa dilakukan setiap 6 bulan sekali karena sabut kelapa akan mengalami pembusukan dan perlu dilakukan pergantian agar tanaman anggrek dapat tumbuh dengan baik.

Bibit tanaman anggrek yang diikat pada batang bambu penyangga tersebut akan mengeluarkan akarnya sekitar 2 bulan setelah tanam dan masuk ke dalam sabut kelapa yang telah diletakkan di atas tanah tersebut. Jarak antar baris tanaman adalah sekitar 1 m, sementara jarak antar tanaman dalam satu baris adalah 5 cm. Penyemprotan pestisida dilakukan 1 – 2 minggu sekali, sementara pupuk diberikan dengan cara dicairkan terlebih dahulu untuk kemudian disemprotkan. Cara pemupukan yang efisien adalah melalui daun karena pupuk tersebut dapat langsung diserap oleh tanaman.

Pada saat tanaman berumur sekitar 2 bulan bunga sudah dapat dipanen. Panen dapat dilakukan seminggu sekali sampai tanaman berumur 5 tahun dimana produksi tanaman sudah sangat menurun maka dilakukan pergantian bibit tanaman. Bunga hasil panen dapat bertahan 1 – 2 minggu.

Hasil panen bunga tersebut dijual dalam bentuk rangkaian bunga ataupun dalam bentuk ikatan. Petani pemilik kebun juga memiliki kios bunga yang dapat berfungsi untuk menjual hasil panennya langsung ke konsumen yang datang. Kios bunga tersebut berada tidak jauh dari kebun milik petani. Ada pula beberapa Toko Bunga yang biasa membeli anggrek *Vanda Douglas* dalam jumlah besar yaitu Toko Bunga "TREES" dan Toko Bunga "CADILLAC FLORIST" yang berada di Kota Pontianak. Selain itu beberapa acara penting seperti acara pernikahan, seminar dan lainnya seringkali menggunakan bunga anggrek *Vanda douglas* sebagai bahan dekorasi acara tersebut. Anggrek *Vanda douglas* juga seringkali digunakan sebagai bahan karangan bunga.

### 3. Analisis Finansial

Suatu usaha dilakukan jika usaha tersebut memberikan keuntungan bagi pelaku usaha tersebut. Tingkat keuntungan suatu usaha ditentukan oleh tingkat produksi dan biaya usahatani yang dikeluarkan. Oleh karena itu dalam melakukan suatu usaha diperlukan analisis finansial untuk mengetahui tingkat keuntungan.

Dalam analisis finansial terdapat beberapa kriteria yang menentukan layak atau tidaknya suatu usaha diantaranya adalah NPV, IRR, Net B/C dan Masa Pengembalian Investasi (MPI). Di dalam analisis ini tingkat discount rate dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani sedang berlangsung. Maka besarnya nilai discount rate yaitu 20 % pertahun. Hasil analisis finansial usahatani anggrek *Vanda douglas* secara keseluruhan di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Finansial Usahatani Anggrek *Vanda douglas* di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak.

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Hasil Analisis
Biaya Investasi (Rp)	17.000.000	0	0	0	0	
Biaya Operasional (Rp)	5.000.000	6.000.000	6.500.000	6.500.000	5.400.000	
Produksi (ikat)	330	560	850	500	340	
Pendapatan (Rp)	16.500.000	30.800.000	51.000.000	30.000.000	20.400.000	
Keuntungan (Rp)	(5.500.000)	24.800.000	44.500.000	23.500.000	15.000.000	
B-C	(27.500.000)	18.800.000	38.000.000	17.000.000	9.600.000	
PV	(22.916.667)	13.055.556	21.990.741	8.198.302	3.858.025	
NPV						24.185.957
IRR						45,38 %
B/C						2,06
MPI						1

Sumber : Data Primer , 2013

#### 4. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value merupakan selisih antara PV arus manfaat kotor dengan PV arus biaya kotor atau selisih antara PV Net positif dengan PV Net negatif. Berdasarkan tabel 3, nilai PV Net positif adalah Rp 47.102.642 dan nilai PV net negatif adalah Rp 22.916.667. Dengan demikian selisih keduanya merupakan nilai Net Present Value (NPV) sejumlah Rp 24.185.957 yang lebih dari satu dan berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan.

#### 5. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR), didefinisikan sebagai tingkat diskonto yang membuat NPV sama dengan nol (Kadariah *et. al*, 1978). Sedangkan cara menghitung IRR menurut Kadarsan (1992) adalah dengan mencoba-coba. Langkah pertama adalah dengan mencari tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif, setelah itu dicari lagi tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif. Berdasarkan hasil perhitungan nilai IRR adalah 45,38 %. Investasi dinilai menguntungkan jika IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang berlaku dan sebaliknya jika IRR lebih kecil dari tingkat diskonto yang berlaku maka investasi tidak menguntungkan. Nilai IRR adalah 45,38 % lebih besar dari tingkat diskonto yang berlaku yaitu 20 % yang berarti bahwa investasi menguntungkan.

#### 6. *Net B/C*

Menurut Gray et al (1992) Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV yang positif dan yang negatif. Angka ini menunjukkan tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Berdasarkan tabel 3 nilai Net B/C adalah 2,06 yang berarti usaha menguntungkan karena nilai Net B/C > 1.

#### 7. *Masa Pengembalian Investasi (MPI)*

Analisis Masa Pengembalian Investasi (MPI) adalah menghitung lama waktu yang diperlukan bagi pelunasan biaya investasi dari manfaat bersih. Caranya adalah dengan menghitung jumlah modal investasi dibagi dengan manfaat bersih rata-rata pertahun perperiode. Jumlah modal investasi awal adalah Rp 17.000.000 dan manfaat bersih rata-rata pertahun adalah Rp 20.460.000, sehingga diperoleh hasil bahwa masa pengembalian investasi (MPI) adalah 1 tahun sehingga usaha dapat dikatakan layak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Petani responden memiliki kriteria umur produktif, pendidikan formal rendah, luas lahan sedang (0,25 – 0,3 ha), pengalaman berusahatani cukup lama (10 – 15 tahun) dan jumlah tanggungan keluarga cukup banyak (5 – 7) orang.
2. Dalam melakukan budidaya usahatani anggrek *Vanda douglas*, petani memperoleh binaan dari "Orchid Center" yang berada tidak jauh dari lokasi petani tersebut dan dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama (10 – 15 tahun) mengakibatkan petani cukup terampil dalam mengelola usahatani.
3. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa nilai NPV = Rp 24.185.957, IRR = 45,38, Net B/C = 2,06 dan Masa Pengembalian Investasi (MPI) = 1 tahun. Dengan demikian maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013, Data Ekspor Impor 2012, <http://www.ditjenhortikultura>.
- Febryano IG, Analisis Finansial Agroforestri Kakao di Lahan Hutan Negara dan Lahan Milik, Jurnal Perennial, 4 (1) : 41 - 47
- Gray et al, 1992, Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan. L.W, 1996, Budidaya Anggrek, Penebar Swadaya, Jakarta
- Hartanto D, 1981, Akutansi Untuk Usahawan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kadariah et al. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sumantri B, Priyono B.S, dan Ironita M, 2004, Analis Kelayakan Finansial Usahatani Lada (*piper nigrum*, L) di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia Vol 6 No 1 Hlm 32 – 42.
- Sutater T, 1996, Pengembangan Teknologi Budidaya Menuju Usahatani Anggrek Berciri Industri, Perhimpunan Anggrek Indonesia, Jakarta
- Widiastoety. D, Solvia N, dan Soedarjo M, 2010, Potensi Anggrek *Dendrobium* Dalam Meningkatkan Variasi dan Kualitas Anggrek Bunga Potong. Jurnal Litbang Pertanian, 29 (3).



Badan Litbang Pertanian

**BPTP Kalimantan Barat**

Jl. Budi Utomo No.45 Siantan Hulu Pontianak  
Telp. 0561-882069 Fax. 0561-883883  
e-mail : [bptpkalbar.litbang.pertanian.go.id](mailto:bptpkalbar.litbang.pertanian.go.id)  
website : [kalbar.litbang.pertanian.go.id](http://kalbar.litbang.pertanian.go.id)